BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2018:9) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisai.

Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013) adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, saat berada di obyek dan setelah keluar dari obyek *relative* tidak berubah. Menurut Sukmadinata (2011:73).

Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Salah satu perlakuan yang diberikan adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell adalah:

Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif. (2018: 35)

Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan di lokasi di mana peserta mengalami masalah atau masalah yang diteliti. Peneliti tidak membawa individu ke lab (situasi yang dibuat-buat), atau biasanya mereka mengirim instrumen untuk diselesaikan individu. Informasi yang dekat ini dikumpulkan dengan benar-benar berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka berperilaku dan bertindak dalam konteks mereka adalah karakteristik utama dari penelitian kualitatif. (Creswell, 2018:298)

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu:

Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (2016: 150).

2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang amaliah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sedangkan metode deskriptif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan atau (*verstehen).* Dalam penelitian ini diungkapkan gambaran tentang kasus yang terjadi dikawasan lokasi penelitian (Sugiyono, 2013:11).

Peneliti menggunkan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti Pembelajaran Muroqobah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Jogoroto Jombang, sehingga dapat penelitian yang sempurna.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono (2016), penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial (social situation) sebagai objek yang diteliti. Situasi sosial merupakan suatu kondisi yang terdiri atas tiga elemen utama, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang saling berinteraksi secara sinergis sehingga membentuk suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian. Ketiga elemen tersebut tidak dipandang secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dan memengaruhi dalam menghasilkan data penelitian.

a. Pelaku *(actors)*

Pelaku dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah santri dan ustadz Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Jogoroto Jombang.

b. Aktivitas *(activity)*

Aktivitas yang menjadi obyek penelitian dan Implementasi Pembelajaran Muroqobah yang diterapkan di pondok.

c. Tempat *(place)*

Dalam penelitian ini akan diadakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Jogoroto Jombang, Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik penelitian.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah individu atau kelompok yang terlibat secara langsung dalam suatu penelitian dan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Setiawan (2010), partisipan merupakan orang yang berpartisipasi atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, partisipan dipilih secara sengaja (*purposive*) karena dianggap memahami fenomena yang sedang diteliti serta mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

a. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu KH. Ainul Yaqin SQ selaku pengasuh, ustadz selaku penerima setoran, dan santri sebagai setoran hafalan Al-qur'an
b. Pada penelitian ini dibutuhkan beberapa dokumen penunjang seperti struktus pondok, data santri, data guru atau ustadz, visi misi dan tujuan, dan beberapa dokumen yang nantinya akan melengkapi penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan focus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disaamping itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh obyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Menurut Sugiyono (2011:211) instrumen peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumplkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:306) pada penelitia kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan rumusan masalah, focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semua belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian. Menurut (2016 : 305-306) validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapa peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

1. Instrumen Primer

   primer adalah adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang menetapkan fokus, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

2. Instrumen Skunder

   Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa

   a. Lembar pedoman wawancara

      Lembar pedoman wawancara merupakan alat atau instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara. Fungsinya sebagai panduan agar wawancara terstruktur, konsisten, dan mencakup area yang relevan. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tersetruktur, sehingga peneliti bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

b. Lembar pengamatan atau observasi

Lembar pedoman observasi adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menstruktur proses observasi. Lembar pedoman observasi berisi daftar perilaku, kejadian, atau karakteristik spesifik yang ingin diamati oleh peneliti. Ini membantu memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terfokus. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisifasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.

c. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan formulir atau lembaran khusus yang digunakan untuk mencatat atau merekam informasi tertentu secara terstruktur. Lembar dokumentasi adalah alat yang digunakan dalam proses dokumentasi. Lembar dokumentasi biasanya dirancang untuk mengumpulkan data yang spesifik dan konsisten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

E. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019:241). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber data, yaitu peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan yang lain.
b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan.
c. Triangulasi waktu adalah teknik validasi data kualitatif dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menguji kestabilan, kedalaman, dan kebenaran data yang ditemukan, memastikan fenomena yang diteliti tidak berubah drastis dan interpretasi peneliti valid seiring waktu, serta untuk melihat bagaimana fenomena berkembang dari waktu ke waktu, seperti membandingkan data wawancara di awal penelitian dengan wawancara di akhir (Sugiyono, 2020:274).

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Menurut (Sugiyono, 2019:246) sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang teliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Memperbanyak Refrensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif. Seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019 :249).

F. Tekhnik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka dierlukan cara-cara pengumpulan data laporan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap berikut:

1. Observasi

Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016:203). Mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dariberbagai proses biologis dan psikologis . Dua diantara yang terpenting adalah proses-prose pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *particioant observation* (observasi berperan langsung) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Adapun tujuan obervasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktvitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar (*over observation dan covert observation*) yang akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Jogoroto Jombang, Peneliti dalam melakukan pengumpulan data

menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat bagaimana proses penerapan Pembelajaran Muroqobah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2017:231) mendefiniskan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pegumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa temukan melalui observasi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari "Implementasi Pembelajaran Muroqobah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Jogoroto Jombang". Obyek yang diwawancarai adalah Pengasuh pondok pesantren Hamalatul Qur`an Jogoroto Jombang.

3. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huburmen (1984) dalam (Sugiyono, 2011:221) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yan terkait daalm penelitian.

Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data-data yang terkait dengan "Implementasi Pembelajaran Muroqobah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Jogoroto Jombang".

G. Tekhnik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 244), analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis menggunakan Miles & Huberman, meliputi:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Mouw, 2022:125).

3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan veriviasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Mouw, 2022:126).

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan Implementasi Pembelajaran Muroqobah dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami.